

**HUBUNGAN ANTARA *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN KINERJA
PERUSAHAAN PADA BADAN USAHA SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

PERIODE 2009-2011

Jessika Thendy Katianda

Akuntansi

Theckia05@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *intellectual capital* (VAICTM) dengan kinerja perusahaan (profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar). Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Produktivitas diukur dengan *Asset Turn Over* (ATO), dan Penilaian pasar diukur dengan *Market to Book* (M/B). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM, sedangkan variabel dependennya adalah ROA, ATO, dan M/B. Sampel penelitiannya adalah badan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2009-2011. Data dikumpulkan dengan *probability sampling* dengan metode *restricted – simple random sampling*. Total sampel yang digunakan 234 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* berhubungan secara signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar

Abstract – This study aims to examine the relationship of *intellectual capital* (VAICTM) with corporate performance (profitability, productivity, and market valuation). Profitability measured by *Return on Asset* (ROA), Productivity measured by *Asset Turn Over* (ATO), and Market Valuation measured by *Market to Book* (M/B). Independent variable used in this study is *intellectual capital* measured by VAICTM while dependent variable used are ROA, ATO, and M/B. Sample of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with sample period 2009-2011. Data collected by probability sampling with *restricted – simple random sampling method*. Total sample used is 234 companies. The result showed that *intellectual capital* have significant relationship on profitability, productivity, and market valuation.

Key Word: *Intellectual Capital*, Profitability, Productivity, and Market Valuation

Pendahuluan

Semakin berkembangnya dunia bisnis terutama dalam bidang perdagangan bebas, hal ini membuat arus lalu lintas perpindahan barang, jasa, modal dan tenaga kerja semakin laju dari satu negara ke negara lain tanpa ada batasan dan rintangan. Pada saat pangsa pasar bergeser, teknologi berkembang dengan pesat, jumlah pesaing semakin banyak, dan produk menjadi uang hanya dalam waktu satu malam, maka perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang secara berkesinambungan dan konsisten menciptakan pengetahuan baru, menyebarkannya dalam seluruh elemen perusahaan, serta dengan cepat mewujudkannya menjadi sebuah teknologi dan produk baru (Li et al., 2008). Hal ini mengakibatkan adanya pergeseran dari paradigma lama yang masih menitikberatkan pada kekayaan secara fisik (*physical capital*) ke paradigma baru yang berfokus pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). Akan tetapi para akuntan belum menanggapi perubahan ini secara memadai (Hartono, 2000).

Perubahan paradigma tersebut menyebabkan timbulnya perubahan paradigma pelaporan akuntansi (Hartono, 2001). Pada mulanya paradigma akuntansi menganggap laporan keuangan memiliki fungsi *stewardship* atau pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik (IAI, 2007). Namun saat ini paradigma akuntansi baru menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi *decision making* bagi para *stakeholders* untuk pengambilan keputusan ekonomi (Warta Warga, 2011).

Perubahan paradigma akuntansi ini menyebabkan adanya perubahan pengukuran dari akuntansi Tradisional ke pengukuran *Intellectual Capital*. Akuntansi tradisional belum mampu mengidentifikasi dan mengukur *intangible assets* untuk organisasi yang berbasis pengetahuan (Guthrie et al., 1999). Akuntansi tradisional yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dirasakan gagal dalam memberikan informasi mengenai *intellectual capital* (Sawarjuwono, 2003). Seperti yang terjadi pada perusahaan Apple. Ketika Steve Jobs, CEO Apple, meninggal dunia pada tanggal 6 oktober 2011, harga saham apple turun hingga 2.5 % di bursa efek Nasdaq-100. Meskipun masih ada faktor lain yang mempengaruhi turunnya harga saham tetapi faktor utama turunnya harga saham adalah kekhawatiran investor terhadap Apple sepeninggal Steve Jobs. Hal ini menunjukkan adanya nilai tersembunyi yaitu terkait *human capital*, dan *structural capital* yang tidak terungkap dalam laporan keuangan akuntansi tradisional (Stewart, 1997).

Menyadari kegagalan akuntansi tradisional dalam memberikan informasi terkait *intellectual capital*, beberapa negara seperti Denmark dan Swedia telah mengambil langkah

nyata dengan mengungkapkan *intellectual capital*. Denmark pada tahun 2000 menerbitkan panduan untuk membuat *Intellectual Capital Statement*. Panduan ini disusun untuk memberikan suatu standar pelaporan untuk melengkapi laporan keuangan yang ada. Swedia pun telah menerbitkan hasil studi kelompok yang dinamakan Konrad group dalam buku yang berjudul *The Invisible Balance Sheet*. Bahkan perusahaan asuransi Swedia dapat dikatakan pionir dalam mengukur kinerja *intellectual capital* dengan menerbitkan laporan yang dikenal dengan Skandia Navigator pada tahun 1994 (Hasan, 2007).

Firer dan Williams (2003) menggunakan VAICTM hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan 75 perusahaan publik di Afrika Selatan. Firer dan Williams (2003) menggunakan kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio produktifitas (ATO), dan nilai pasar yang diproksikan oleh *market to book value ratio* (MB). Hasilnya menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menarik bahwa pasar di Afrika Selatan lebih memberikan perhatian lebih pada *return* dari aset – aset sumber daya fisik (*physical resource assets*). Akibatnya, perusahaan yang mengelolah aset fisiknya secara efektif dan efisien akan menghasilkan *return* yang akan dinilai lebih tinggi oleh pasar. Kedua, meskipun pasar tampak memberikan apresiasi pada aset sumber daya manusia (*human resource assets*), temuan ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan terjadi hubungan yang negatif jika badan usaha berkonsentrasi pengembangan SDM yang membebani sumber daya fisik badan usaha. Ketiga, temuan empiris mengatakan bahwa pasar di Afrika selatan kurang memberikan perhatian secara signifikan terhadap *structural capital resources* dibandingkan dengan *human capital resources and physical capital resources*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pasar di Afrika selatan lebih memberi perhatian dan penilaian pada aset fisik badan usaha dibandingkan dengan sumber daya *intellectual capital*.

Penelitian Chen et al. (2005) merupakan pengembangan dari penelitian Firer dan Williams (2003) dengan menggunakan sampel 4.254 perusahaan publik di Taiwan Stock Exchange. Penelitian ini menggunakan variabel *market to book value ratio* (MB) dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on equity* untuk meneliti (ROE), *return on asset* (ROA), pertumbuhan pendapatan (GR), *employee performance* (EP), serta menambahkan variabel R&D (*research and development*) sebagai instrument penguat VAICTM. Chen et al. (2005) menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan positif dengan nilai pasar, dan R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa

investor akan menepatkan nilai yang lebih tinggi pada badan usaha yang memiliki *intellectual capital* yang lebih besar karena dianggap perusahaan memiliki nilai lebih dan kompetitif dibandingkan perusahaan yang lain.

Margaretha dan Rakhman (2006) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara efisiensi penciptaan nilai dari *intellectual capital* perusahaan dengan nilai pasar dan kinerja keuangannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 1999-2003 dan Pulic's VAICTM sebagai ukuran efisiensi dari tiga komponen *intellectual capital* yang meliputi *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency*. Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Sedangkan, nilai pasar diukur dengan menggunakan *Market/Book Ratio* (M/B). Hasil dari penelitian yang dilakukan Margaretha dan Rakhman (2006) menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, besarnya *intellectual capital* (VAIC) yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Kesimpulan kedua, yaitu bahwa besarnya *intellectual capital* (VAIC) yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kin Gan dan Zakiah Saleh (2008) merupakan perkembangan dari penelitian Firer dan Williams (2003), dan Chen et al. (2005) yang menguji *intellectual capital* dan kinerja perusahaan pada perusahaan intensif teknologi yang terdaftar di Bursa Malaysia (Mesdaq) dengan menggunakan model Pulic. Penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas (ROA), rasio produktifitas (ATO), dan nilai pasar yang diprosikan oleh *market to book value ratio* (MB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang intensif teknologi masih tergantung pada efisiensi *physical capital*. *Physical capital efficiency* merupakan variabel yang signifikan berhubungan dengan profitabilitas, sedangkan *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. *Intellectual capital* di perusahaan tersebut tidak dapat menjelaskan hubungannya dengan penilaian pasar (*market valuation*). Melihat hal ini maka dibuat penelitian ini, yang bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan yang meliputi profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar dari badan usaha yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009 – 2011, sektor manufaktur yang bisa diperoleh di www.idx.co.id. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja

perusahaan yang berupa profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar yang diukur dengan rasio keuangan. Profitabilitas dengan ROA, produktifitas dengan ATO dan penilaian pasar dengan menggunakan M/B. *Intellectual capital* merupakan variabel independen yang diukur dengan metode Pulic (2000) yaitu VAICTM yang diukur dengan cara:

1. Menghitung VA (*Value Added*) yang mengaju pada jurnal Belkaoui (2003)

$$VA = S - B - DP$$

Keterangan:

S = Penjualan Bersih,

B = Beban Pokok Penjualan dan

DP = Beban Depresiasi

VA = *Value Added*

2. Menghitung VACE (*Value Added Capital Employed*)

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE = Total Asset Bersih

3. Menghitung VAHC (*Value Added Human Capital*)

$$VAHC = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HC = Beban Gaji

4. Menghitung SCVA (*Structural Capital Value Added*)

$$SCVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = HC - CE

Sehingga formulasi perhitungan VAICTM adalah

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + SCVA$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengaju pada jurnal Gan dan Saleh (2008). Hipotesi-hipotesis tersebut adalah

H₁.: Terdapat hubungan signifikan antara *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan

H_{1a}.: Terdapat hubungan signifikan antara *capital employed* terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{1b}.: Terdapat hubungan signifikan antara *human capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{1c}.: Terdapat hubungan signifikan antara *structural capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂.: Terdapat hubungan signifikan antara *intellectual capital* terhadap produktivitas perusahaan.

H_{2a}.: Terdapat hubungan signifikan antara *capital employed* terhadap produktivitas perusahaan.

H_{2b}.: Terdapat hubungan signifikan antara *human capital* terhadap produktivitas perusahaan.

H_{2c}.: Terdapat hubungan signifikan antara *structural capital* terhadap produktivitas perusahaan.

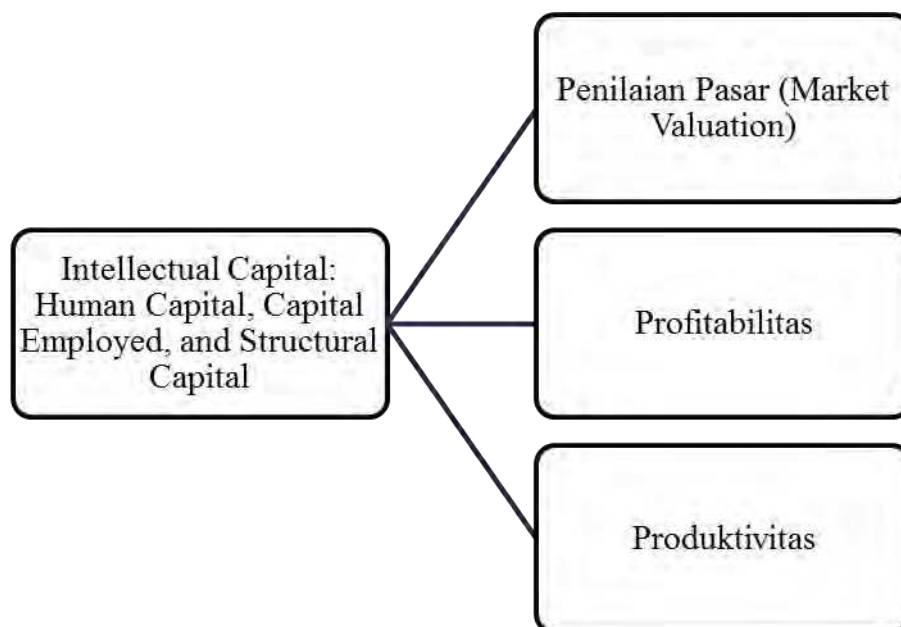
H₃.: Terdapat hubungan signifikan antara *intellectual capital* terhadap penilaian pasar perusahaan.

H_{3a}.: Terdapat hubungan signifikan antara *capital employed* terhadap penilaian pasar perusahaan.

H_{3b}.: Terdapat hubungan signifikan antara *human capital* terhadap penilaian pasar perusahaan.

H_{3c}.: Terdapat hubungan signifikan *structural capital* terhadap penilaian pasar perusahaan.

Oleh sebab itu maka *conceptual framework* dari penelitian ini menjadi



Perhitungan Regresi Linier yang digunakan ialah sebagai berikut:

Untuk Hipotesis 1

$$ROA_{it} = a_0 + \alpha_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk Hipotesis 1a, 1b dan 1c

$$ROA_{it} = a_0 + \alpha_1 VACE_{it} + \alpha_2 VAHC_{it} + \alpha_3 SCVA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk Hipotesis 2

$$ATO_{it} = a_0 + \alpha_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk Hipotesis 2a, 2b dan 2c

$$ATO_{it} = a_0 + \alpha_1 VACE_{it} + \alpha_2 VAHC_{it} + \alpha_3 SCVA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk Hipotesis 3

$$M/B_{it} = a_0 + \alpha_1 VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk Hipotesis 3a, 3b dan 3c

$$M/B_{it} = a_0 + \alpha_1 VACE_{it} + \alpha_2 VAHC_{it} + \alpha_3 SCVA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} = Return On asset perusahaan i pada tahun t

ATO_{it} = Asset Turn Over perusahaan i pada tahun t

M/B_{it} = Rasio Market Capitalization / nilai buku net asset perusahaan i pada tahun t

$a_{1-12 it}$ = Konstanta

$VAIC^{TM}$ = Value added intellectual capital coefficient perusahaan i tahun t

ε_{it} = Residual term tahun t

$VACE_{it}$ = Value added capital employed perusahaan i tahun t

$VAHC_{it}$ = Value added human capital perusahaan i tahun t

$SCVA_{it}$ = Structural capital value added perusahaan i tahun t

Hasil dan Pembahasan

• **Regresi Linier Sederhana**

$$ROA_{it} = 0,053 + 0,002VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ATO_{it} = 1,181 + 0,008VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$M/B_{it} = 93,163 - 0,124VAIC_{it} + \varepsilon_{it}$$

• **Regresi Linier Berganda**

$$ROA_{it} = -0,067 + 0,090 VACE_{1it} - 0,001 VAHC_{1it} + 0,165 SCVA_{1it} + \varepsilon_{it}$$

$$ATO_{it} = 1,314 + 0,857 VACE_{1it} + 0,004 VAHC_{1it} - 0,408 SCVA_{1it} + \varepsilon_{it}$$

$$M/B_{it} = 156,221 - 11,840VACE_{1it} + 0,112 VAHC_{1it} - 76,287SCVA_{1it} + \varepsilon_{it}$$

• **Descriptive Statistics**

Tabel 1. Hasil *Descriptive Statistics*

Statistics							
	ROA	ATO	M/B	VACE	VAHC	SCVA	VAIC
N Valid	234	234	234	234	234	234	234
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.09431548752	1.4003862226	91.027320820	.34866927112	16.036543012	.82403448468	17.20924675
Std. Deviation	.09505588348	1.0147523099	651.580411953	.88419772540	47.211943200	.16248258630	47.94408821
Minimum	-.0676356000	.23837173	-65.6384660	.010102487	1.0325576	.031531060	1.2154608
Maximum	.4925442000	11.09183800	9813.3470000	10.640035000	656.2013500	.998476100	665.2174700

variabel ROA memiliki rata – rata sebesar 0,094315487528 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 0,0950558834819 dengan rentang data minimum -0,0676356000 dan maksimum 0,4925442000. Pada ROA terdapat nilai negatif hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada *net earningnya*. Kerugian terbesar dialami oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2011. Nilai negatif tersebut menunjukkan PT Bakrie Telecom Tbk kurang mampu dalam mengelola dana investasi yang digunakan untuk mengelola aset dalam menghasilkan laba. Variabel ATO memiliki rata-rata sebesar 1,4003862226 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 1,01475230990 dengan rentang data minimum 0,23837173 dan maksimum 11,09183800. Nilai minimum ATO diperoleh dari PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum ATO diperoleh dari PT DaryaVaria Labotario Tbk pada tahun 2009. Variabel M/B memiliki rata-rata sebesar 16.036543012 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 651,5804119531 dengan rentang data minimum -65,6384660 dan maksimum 9813,3470000. Nilai minimum M/B diperoleh dari PT Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum M/B diperoleh dari PT Astra International Tbk pada tahun 2009.

Variabel VACE memiliki rata-rata sebesar 0,34866927112 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 0,884197725409 dengan rentang data minimum 0,010102487 dan maksimum 10,640035000. Nilai minimum VACE diperoleh dari perusahaan Ever Shine pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum VACE diperoleh dari perusahaan DaryaVaria Labotario pada tahun 2009. Variabel VAHC memiliki rata-rata sebesar 0,34866927112 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 47,2119432009 dengan rentang data minimum 1,0325576 dan maksimum 656,2013500.

Nilai minimum VAHC diperoleh dari perusahaan Pan Brothers pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum VAHC diperoleh dari perusahaan Arwana Citramulia pada tahun 2009.

Variabel SCVA memiliki rata-rata sebesar 0,82403448468 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 0,162482586306 dengan rentang data minimum 0,031531060 dan maksimum 0,998476100. Nilai minimum SCVA diperoleh dari perusahaan Pan Brothers pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum SCVA diperoleh dari perusahaan Arwana Citramulia pada tahun 2009. Variabel VAIC memiliki rata-rata sebesar 17,20924675 dan untuk ukuran penyebaran data pada standar deviasi sebesar 47,94408821 dengan rentang data minimum 1,2154608 dan maksimum 665,2174700. Nilai minimum VAIC diperoleh dari perusahaan Pan Brothers pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum VAIC diperoleh dari perusahaan Arwana Citramulia pada tahun 2009.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Pearson

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pearson	Sig.
Model Pertama			
ROA	VAIC	0,101	0,122
Model Kedua			
ROA	VACE	0,160	0,014
	VAHC	0,099	0,132
	SCVA	0,353	0,000
Model Ketiga			
ATO	VAIC	0,661	0,000
Model Keempat			
ATO	VACE	0,805	0,000
	VAHC	0,656	0,000
	SCVA	0,124	0,059
Model Kelima			
M/B	VAIC	-0,009	0,889
Model Keenam			
M/B	VACE	-0,013	0,838
	VAHC	-0,009	0,892
	SCVA	-0,020	0,758

Dari hasil uji korelasi *pearson* model pertama, dapat dilihat hubungan antara variabel VAIC dan ROA menunjukkan hubungan positif. Dimana jika variabel VAIC naik maka variabel ROA juga naik. Jika dilihat dari nilai korelasi *pearson* dapat disimpulkan bahwa VAIC memiliki korelasi yang lemah dengan ROA. Dari hasil uji korelasi *pearson* pada model kedua, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel ROA menunjukkan hubungan positif, dimana bila ada satu variabel yang meningkat, maka variabel yang lain juga ikut meningkat. Variabel VACE dan SCVA sama-sama memiliki hubungan yang sig dengan ROA meskipun tingkat keeratannya lemah, sedangkan variabel VAHC dan VAIC tidak memiliki hubungan Sig dengan ROA.

Dari hasil uji korelasi *pearson* model ketiga, dapat dilihat hubungan antara variabel VAIC dan ATO menunjukkan hubungan positif. Dimana jika variabel VAIC naik maka variabel ATO juga naik. Jika dilihat dari nilai korelasi *pearson* dapat disimpulkan bahwa VAIC memiliki korelasi yang kuat sebesar 66,10% dengan ATO. Dari hasil uji korelasi *pearson* pada model keempat, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel ATO menunjukkan hubungan positif, dimana bila ada satu variabel yang meningkat, maka variabel yang lain juga ikut meningkat. Variabel VACE, VAHC sama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan ATO. Jika dilihat dari nilai korelasi *pearson* maka dapat disimpulkan keduanya memiliki korelasi yang kuat dengan ATO bahkan VACE sangat kuat korelasinya, yaitu 80,5 %. Variabel SCVA tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ATO.

Dari hasil uji korelasi *pearson* model kelima, dapat dilihat hubungan antara variabel VAIC dengan M/B menunjukkan hubungan negatif. Dimana jika VAIC menurun maka M/B ikut turun. Jika dilihat dari nilai korelasi *pearson* dapat disimpulkan bahwa VAIC memiliki korelasi yang sangat lemah dengan M/B. Dari hasil uji korelasi *pearson* pada model keenam, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel M/B menunjukkan hubungan negatif, dimana bila ada satu variabel yang menurun, maka variabel yang lain juga ikut menurun. Variabel VACE, VAHC dan SCVA sama-sama tidak memiliki hubungan signifikan dengan M/B. Jika dilihat dari nilai korelasi *pearson* dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki korelasi yang sangat lemah dengan M/B.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Parsial

<i>Regresi</i>	<i>Variabel Dependen</i>	<i>Variabel Independen</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Sig. T</i>	<i>Hipotesis</i>
1	ROA	VACE	4,738	0,000	Diterima
		VAHC	-4,351	0,000	Diterima
		SCVA	6,668	0,000	Diterima
2	ATO	VACE	7,209	0,000	Diterima
		VAHC	1,846	0,066	Ditolak
		SCVA	-1,944	0,053	Ditolak
3	M/B	VACE	-0,152	0,879	Ditolak
		VAHC	0,076	0,939	Ditolak
		SCVA	-0,280	0,780	Ditolak

Berdasarkan hasil uji simultan dikatakan bahwa VAIC berhubungan signifikan dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil uji parsial yang menguji komponen-komponen yang terdapat dalam VAIC yaitu VACE, VAHC dan SCVA menunjukkan hasil Sig. $t < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dengan ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1_a, 1_b dan 1_c diterima, dalam artian terdapat hubungan signifikan antara *intellectual capital* terhadap ROA. Menurut nilai koefisien menunjukkan jika VACE dan SCVA memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap besarnya variabel ROA. Semakin besar nilai VACE dan SCVA akan mempengaruhi secara signifikan terhadap besarnya profitabilitas badan usaha begitu juga jika sebaliknya. Nilai koefisien dari VAHC memiliki hubungan signifikan yang negatif terhadap besarnya variabel ROA. Jadi intinya dapat disimpulkan semakin besar nilai VAHC maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan dikatakan bahwa VAIC berhubungan signifikan dengan ATO, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Hasil uji parsial yang menguji komponen-komponen yang terdapat dalam VAIC yaitu VACE, VAHC dan SCVA menunjukkan bahwa hasil Sig. t pada VACE $< 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2_a diterima, dan dari nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa VACE memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap ATO dimana semakin besar nilai VACE akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Akan tetapi dari uji parsial yang dilakukan terlihat juga nilai sig. t pada VAHC

dan SCVA > 0,05 sehingga hipotesis 2_b, dan 2_c ditolak, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara VAHC dan SCVA terhadap produktivitas perusahaan.

Dari hasil simultan didapat bahwa VAIC tidak berhubungan secara signifikan dengan M/B, hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Hasil uji parsial yang menguji komponen-komponen yang terdapat dalam VAIC yaitu VACE, VAHC dan SCVA menunjukkan bahwa hasil sig. t > 0,05 yang berarti hipotesis 3_a, 3_b dan 3_c ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan VACE, VAHC dan SCVA tidak berhubungan signifikan dengan penilaian pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan yang meliputi profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar dari badan usaha yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Intellectual Capital* memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar.
2. Hasil pengujian parsial pada model pertama menunjukkan bahwa VACE (*Value Added Capital Employed*), VAHC (*Value Added Human Capital*), SCVA (*Structural Capital Value Added*), dan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Dari hasil koefisien dinyatakan bahwa VACE, SCVA dan VAIC memiliki hubungan positif dengan ROA. Dimana jika VACE, SCVA, dan VAIC semakin besar maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan VAHC memiliki hubungan negatif dengan ROA.
3. Hasil pengujian parsial pada model kedua menunjukkan bahwa VACE, dan VAIC memiliki hubungan positif signifikan dengan produktivitas perusahaan yang diukur dengan ATO (*Asset Turn Over*). Sedangkan VAHC dan SCVA tidak memiliki hubungan dengan ATO.
4. Hasil pengujian parsial pada model ketiga menunjukkan bahwa VACE, VAHC, SCVA, dan VAIC tidak memiliki hubungan signifikan dengan penilaian pasar yang diukur dengan M/B (*Market to Book Value*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert., 1997. **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Edisi Pertama**. Rineka Cipta: Jakarta.
- Belkaoui, Riahi. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firm. A Study of the resource-based and stakeholder views. Journal of Intellectual Capital . Vol. 4 No. 22, pp. 215-226.*
- Bontis, N. 1998. *Intellectual Capital an Explonatory Study that Develops Measures and Models. Management Decison 36 (2): 63.*
- Bontis, N., Keow, W.C.C. and Richardson, S. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. Journal of Intellectual Capital 1(1): 85-100.*
- Brigham, E.F, dan P.R. Daves. 2020. *Intermediate Financial Management 10th Edition*. Mason: South-Westren Cengage Learning.
- Budi Hartono. 2001. **Intellectual Capital : Sebuah Tantangan, Akuntansi Masa Depan**. *Media Akuntansi 21 (Oktober) : 65-72.*
- Chen, M.C, Cheng, S., and Hwang, Y. 2005. *An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. Journal Intellectual Capital 6 (2): 159-176.*
- Efferin, S., S.H. Darmadji, dan Y. Tan. 2008. **Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Frirer, S., and Williams, S. M. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Perfomance. Journal of Intellectual Capital 4 (3): 348-360.*
- Fraser, L.M. dan A. Ormiston. **Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh**. Jakarta: PT Indeks.
- Gan, Kin and Zakiah Saleh. 2008. *Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies Malaysia Evidence. Journal of Business and Accounting 1(1).*
- Gitman, L.J. 2009. *Principles of Managerial Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Gujarati, Damodar. 1988. **Ekonometrika Dasar XVII**. Jakarta: Erlangga.
- Guthrie,R.Petty , F.Ferrier, and R.Well. 1999. *There is no Accounting for Intellectual Capital in Australia: Review of Annual Reporting Practices and the Internal Measurement of Intangible Within Australian Organizations. Paper presented at The International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital, Experiences,Issues and Prospect,OECD, June, Amsterdam.*
- IDX. **Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur**. (Online), (www.idx.com, diakses 14 februari 2013).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta.

- Jelcic, Karmen. 2007. ***Intellectual Capital: Handbook Of IC Management In Companies***. Croatia: *Intellectual Capital Center Croatia*.
- Kaplan, R.S dan Norton, D.P. 2007. ***Using the Balanced Scorecard as a Strategic Management System***. Havard Business Review, 85: 150-161.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. 2008. **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**. Proceeding SNA XL. Pontianak.
- Margaretha, F. dan A. Rakhman. 2006. **Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 8 (2) : 199-217.
- Nugroho, B.A. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta: Andi.
- Pranata, Yudha. 2007. **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**. Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pratama, Tirta. 2011. **Studi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009**. Universitas Surabaya.
- Pulic, A. 1998. **Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy**. (online), (www.vaic-on.net, diakses 15 januari 2013).
- Pulic, A. 2000. **“An Accounting Tool for IC Management”**. (Online), (www.vaic-on.net, diakses 15 januari 2013).
- Pulic, A. 2002. **Do We Know if We Create or Destroy Value**. (Online), (www.vaic-on.net, diakses 15 januari 2013).
- Putera, Ferdian. 2010. **Studi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dari Badan Usaha Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2009**. Universitas Surabaya.
- Ramadhan, I. Ibnu. 2009. **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2007**. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. **Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of the Resource Based and Stakeholder Views**. *Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226.
- Ross, J.,G. Roos, N.C. Dragonelti, and L. Edvinsson. 1997. **Intellectual Capital: Navigating in the now Business Landscape**. Houndsmills: Macmillan Business.
- Santoso, S. 2002. **Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. **Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No 1, 31-51.

- Stewart, Thomas A. 1997. ***Intellectual Capital: The New Wealth of Organization***. (Online), (www.fastcompany.com, diakses 17 januari 2013).
- Sveiby, Karl-Erik. 1997. ***The Intangible Asset Monitor, Update 20 Desember***. (Online), (www.sveiby.com.au/intangible%20assets%20monitor.htm., diakses tanggal 16 januari 2013).
- Sujianto, A.E. 2009. **Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tan, H.P., Plowman, D., and Hancock, P. 2007. ***Intellectual Capital and Financial Returns of Companies***. *Journal of Intellectual Capital* 8 (1): 76-95.
- Ulum, I. 2009. **Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. **Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia**. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Februari 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.
- Warta warga.gunadama.ac.id/2011/02/analisis-laporan-keuangan diakses pada 15 januari 2013.
- Widodo, Saniman. **Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005**. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.